

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1. Rancangan Studi Kasus

Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data. Menurut Nursalam (2009) Rancangan studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi.

Studi kasus tunggal adalah suatu penelitian yang arah penelitiannya terpusat pada satu kasus atau satu fenomena saja. Dalam studi kasus tunggal umumnya tujuan atau fokus penelitian langsung mengarah pada konteks atau inti dari permasalahan peneliti saat ini menggunakan studi kasus, pokok bahasan penelitian ini adalah Ketidakmampuan Keluarga Mengenal Masalah Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Desa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh (Arikunto). Subjek penelitian adalah garis atau batas penelitian yang berguna untuk peneliti dalam menentukan benda atau orang sebagai titik lekatnya variabel penelitian.

Subjek peneliti pada studi kasus ini adalah 2 pasien dengan diagnosa hipertensi di Desa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu dan hipertensi juga banyak permasalahannya di Desa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu dengan kriteria:

1. Pasien hipertensi berusia 30-75 tahun
2. Penderita yang memiliki tekanan darah diatas 140/90 mmHg
3. Berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki
4. Bersedia menjadi responden penelitian.

3.3. Fokus Studi

Fokus studi pada karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui gambaran ketidakmampuan keluarga mengenal masalah pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Desa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu. Penelitian dilakukan di desa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu selama 1 Minggu dan waktu pelaksanaan bulan Mei. Pasien yang digunakan sebagai kasus merupakan pasien yang memiliki tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg dan pasien mengalami nyeri.

3.4. Defenisi Operasional

Tabel 3.1. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Nyeri	Nyeri adalah bentuk ketidaknyamanan yang dapat dialami oleh setiap orang. Rasa nyeri dapat menjadi peringatan terhadap adanya ancaman yang bersifat aktual maupun potensial (Suwando dkk, 2017)	Tingkat nyeri: 1). Keluhan nyeri menurun 2). Gelisah menurun 3). Kesulitan tidur menurun Status kenyamanan: 1). Keluhan tidak nyaman menurun	NRS	Ordinal	0: tidak ada nyeri 1-3: nyeri ringan 4-6: Nyeri sedang 7-9: nyeri berat 10: nyeri sangat berat
2	Teknik Relaksasi Napas Dalam	Teknik Relaksasi napas dalam merupakan pernapasan pada abdomen dengan frekuensi lambat serta perlahan, berirama, dan nyaman dengan cara memejamkan mata saat menarik nafas.	1. Pasien dapat menarik napas dalam sehingga rongga paru berisi udara, instruksikan cara perlahan. 2. Dapat mengeluarkan napas dengan perlahan 3. Dapat mengeluarkan napas pada hitungan 3 dan 4 4. Dapat secara mandiri bernapas dengan rileks	Lembar observasi SOP	nominal	

3.5. Instrumen Studi Kasus

Instrumen adalah alat ukur atau alat pengumpul data yaitu:

1. Wawancara
2. Observasi
3. SOP
4. Leaflet
5. Format pengkajian keluarga

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Pada penelitian kali ini teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi nyeri sendi yang diderita pasien.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah melakukan pemeriksaan fisik klien untuk menentukan masalah kesehatan klien. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah:

a. Inspeksi

Inspeksi merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat bagian tubuh yang diperiksa melalui pengamatan (Nasution, 2020).

b. Palpasi

Palpasi merupakan pemeriksaan fisik yang dilakukan melalui perabaan terhadap bagian-bagian tubuh yang mengalami kelainan (Nasution, 2020)

c. Perkusi

Perkusi merupakan pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan mengetuk bagian tubuh menggunakan tangan atau alat bantu seperti refleks hammer untuk mengetahui refleks seseorang (Nasution, 2020)

d. Auskultasi

Auskultasi adalah pemeriksaan mendengarkan suara dalam tubuh dengan menggunakan alat steteskop (Nasution, 2020).

3.7. Langkah- Langkah Pelaksanaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap responden penelitian untuk

menggali fakta-fakta di lapangan. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengajukan Topik Penelitian dan Melakukan Proses Bimbingan di Kampus Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang.
2. Mengajukan surat permohonan ijin Pengambilan Data Awal Penelitian di Kampus Prodi DIII Keperawatan Waingpu Poltekkes Kemenkes Kupang
3. Mengajukan surat pengantar di Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang untuk mengurus ijin Pengambilan Data Awal.
4. Mengajukan ijin pengambilan data awal di Puskesmas Waingapu selaku pihak tempat pelaksanaan penelitian.
5. Peneliti melakukan observasi terhadap gambaran ketidakmampuan keluarga mengenal masalah pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di desa mbatakapidu puskesmas waingapu untuk membantu dan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan.
6. Melakukan penyusunan, Konsultasi dan Ujian Seminar Proposal serta Proses Penyempurnaan dan Revisi dari Ujian Seminar Proposal.

3.8. Lokasi Dan Waktu

Penelitian dilakukan di desa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu selama 1 Minggu dan waktu pelaksanaan bulan Mei. Pasien yang digunakan sebagai kasus merupakan pasien yang memiliki tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg dan pasien mengalami nyeri.

3.9. Analisa Data

1. Pengumpulan data (Pengkajian, Diagnosa Perencanaan, Tindakan, Evaluasi).
Data dikumpulkan dari hasil WOD (Wawancara, Observasi, Dokumentasi).
Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan (Format pengkajian keluarga)
kemudian disalin dalam bentuk transkrip.
2. Mereduksi data dengan membuat koding dan kategori data dari hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan gabungan satu dalam bentuk transkrip data yang terkumpul kemudian dibuat koding oleh peneliti sesuai dengan topik Penerapan Teknik Relaksasi Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Keluarga Didesa Maderi Puskesmas Lawonda.
3. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif dan kerahasiaan dari responden dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden.
4. Kesimpulan dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

3.10. Etika Studi Kasus

Etika penelitian adalah suatu bentuk sopan santun, tata susila dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian. Etika penelitian merupakan hal penting

karena menggunakan subjek manusia. Pada penelitian keperawatan hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia (nursalam, 2016).

Setelah mendapatkan ijin dan persetujuan dalam melaksanakan penelitian dari program studi keperawatan waingapu maka peniliti akan melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah penelitian yang meliputi:

1. *Informed consent*

Tujuanya adalah subjek mengetahui dan tujuan peneliti jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika subjek menolak diteliti maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati keputusan dari subjek.

2. *Anonymity*

Menjaga kerahasiaan identitas subjek peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek (hanya diberi kode tertentu)

3. *Confidentiality*

Menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek kepada peneliti. (Ketut Gama, Komang Suardana, 2019).